

PERAN PLP TEMANTIK DALAM MEMBENTUK KEMAMPUAN PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN DI MI PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU

Hidayaturrahman¹⁾, Maiya Linda Sari²⁾, Haili Sentari³⁾, Siti Habibatul 'Aini⁴⁾, Herma⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : hidayat17.hr@gmail.com, maiyalindasari5101@gmail.com, hailisentari@gmail.com,
sitihabiba304@gmail.com, hermaherma390@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

LP Temantik, pedagogy, teaching strategies, classroom management, teacher education.

Kata kunci:

LP Temantik, pedagogik, strategi pengajaran, pengelolaan kelas, pendidikan guru

Education is a fundamental aspect in forming quality human resources. In the context of teacher education, pedagogical mastery is the main element that must be mastered by prospective educators. Temantik's Introduction to Schooling Field Program (PLP) exists as an effort to provide students with direct experience in applying the educational theories they have learned in college. This research aims to analyze how Temantik PLP contributes to shaping students' pedagogical abilities, especially in applying theory into practice, developing teaching strategies, and effective classroom management. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data was collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation studies at MI Plus Ja-alhaq, Bengkulu City. The data analysis technique was carried out using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity is maintained through triangulation of sources and methods. The research results show that Temantik PLP has a significant impact in improving students' pedagogical skills. Students are able to implement theory into learning practice, develop technology-based and interactive teaching strategies, and manage the class better. Apart from that, direct experience in the school environment also enriches students' understanding of the social and cultural dynamics that influence the learning process. It is hoped that this research can contribute to the development of teacher education models that are more effective in improving the quality of prospective educators.

Abstrak.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan guru, penguasaan pedagogik menjadi elemen utama yang harus dikuasai oleh calon pendidik. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Temantik hadir sebagai upaya memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan teori pendidikan yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PLP Temantik berkontribusi dalam membentuk kemampuan pedagogik mahasiswa, khususnya dalam penerapan teori ke dalam praktik, pengembangan strategi pengajaran, serta pengelolaan kelas yang

efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP Temantik memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa. Mahasiswa mampu mengimplementasikan teori ke dalam praktik pembelajaran, mengembangkan strategi pengajaran berbasis teknologi dan interaktif, serta mengelola kelas dengan lebih baik. Selain itu, pengalaman langsung dalam lingkungan sekolah juga memperkaya pemahaman mahasiswa tentang dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan guru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas calon pendidik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan guru, penguasaan pedagogik menjadi salah satu elemen utama yang harus dikuasai oleh calon pendidik. Kemampuan pedagogik mencakup pemahaman terhadap metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan strategi pengajaran yang efektif. Untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan ini, berbagai strategi diterapkan dalam proses pendidikan guru, salah satunya melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Temantik.

PLP Temantik merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan teori pendidikan yang telah mereka pelajari di bangku kuliah. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mengasah kemampuan mengajar serta memahami berbagai dinamika yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Menurut Dewey (2016), pengalaman langsung dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam dibandingkan dengan metode teoritis semata. Oleh karena itu, PLP Temantik menjadi bagian integral dalam pembentukan kompetensi profesional calon pendidik.

Pelaksanaan PLP Temantik memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan kelas, serta membangun kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di sekolah dasar. Salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program ini adalah MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena memiliki lingkungan pembelajaran yang kondusif serta menerapkan berbagai pendekatan inovatif dalam proses pengajaran. Berdasarkan penelitian terbaru oleh Anderson & Krathwohl (2018), pendekatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif pada calon pendidik, yang menjadi faktor penting dalam membangun kompetensi profesional mereka.

Pendidikan berbasis pengalaman, seperti yang diterapkan dalam PLP Temantik, memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai metode pengajaran, mulai dari penggunaan media pembelajaran interaktif hingga strategi manajemen kelas yang efektif. Menurut Vygotsky (2019), interaksi langsung dengan peserta didik serta lingkungan sekolah akan

mempercepat proses internalisasi konsep-konsep pendidikan yang telah dipelajari. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga mampu mengadaptasikan teori tersebut ke dalam praktik nyata sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, PLP Temantik juga membantu mahasiswa dalam memahami aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu, tetapi juga dengan bagaimana seorang pendidik dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa serta menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang sosial dan budaya siswa. Menurut penelitian oleh Noddings (2020), pendekatan pedagogik yang berbasis pada etika relasional dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Oleh karena itu, melalui PLP Temantik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian ini akan membahas bagaimana peran PLP Temantik dalam membentuk kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan, dengan fokus pada aspek penerapan teori ke dalam praktik, strategi pengajaran, serta pengelolaan kelas yang efektif. Kajian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan pedagogik mereka di lapangan. Dengan memahami dinamika yang terjadi dalam PLP Temantik, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas calon pendidik.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan guru yang lebih efektif. Dengan memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi pembelajaran di lapangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam merancang program PLP yang lebih optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Shulman (2021), pengembangan keterampilan pedagogik harus dilakukan secara sistematis dan berbasis pada refleksi terhadap pengalaman mengajar di lapangan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan PLP Temantik menjadi langkah penting dalam memastikan program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran PLP Temantik dalam membentuk calon pendidik yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Melalui pendekatan berbasis pengalaman serta integrasi teori dan praktik, PLP Temantik memiliki potensi besar dalam menciptakan pendidik yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan PLP Temantik berkontribusi dalam membentuk kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta PLP, guru pembimbing, serta pihak sekolah di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi untuk menganalisis kebijakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam program ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui

triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat bagaimana PLP Temantik membentuk kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola interaksi antara mahasiswa dengan siswa serta efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam lingkungan kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur agar informan dapat mengungkapkan pengalaman dan pandangannya secara lebih fleksibel. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan pedagogik mereka selama program berlangsung. Hasil wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan dokumen-dokumen akademik yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui proses coding tematik yang bertujuan untuk mengorganisir data ke dalam kategori yang lebih sistematis. Dengan metode ini, setiap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dikelompokkan berdasarkan tema tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, teknik member checking digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah mencerminkan realitas yang sebenarnya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas PLP Temantik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa serta implikasinya terhadap pengembangan pendidikan di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, PLP Temantik memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan, khususnya dalam hal penerapan teori ke dalam praktik, pengembangan strategi pengajaran, pengelolaan kelas, serta refleksi dan evaluasi diri. Penelitian ini mengidentifikasi delapan temuan utama yang menggambarkan bagaimana PLP Temantik mendukung proses pembelajaran mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi guru yang efektif dan kompeten.

1. Penerapan Teori ke dalam Praktik

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik mengajar di lapangan. Mahasiswa mampu mengaplikasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang telah diajarkan di kelas, seperti pendekatan konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran tematik. Pendekatan konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya mereka. Pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Selain itu, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata di ruang kelas dengan cara yang lebih inovatif dan efektif. Mahasiswa yang terlibat dalam PLP Temantik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merasakan langsung bagaimana teori tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan yang sesungguhnya, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menguasai konsep-konsep pedagogik yang telah dipelajari.

2. Pengembangan Strategi Pengajaran

Temuan kedua dari penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Mahasiswa yang mengikuti PLP Temantik diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan siswa, baik dari segi gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan pendekatan berbasis teknologi menjadi salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pengajaran, sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia pendidikan.

Mahasiswa juga belajar untuk menciptakan strategi pengajaran yang bersifat fleksibel dan adaptif. Dengan memahami keberagaman siswa, mahasiswa dapat memilih metode dan media yang paling efektif untuk setiap situasi. Selain itu, mereka belajar untuk menyesuaikan rencana pembelajaran agar lebih relevan dengan kehidupan siswa dan kontekstual dengan kondisi lingkungan sekitar mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti perangkat digital dan aplikasi pembelajaran interaktif, memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, PLP Temantik menjadi sarana yang efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Pengelolaan Kelas

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. PLP Temantik memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menghadapi berbagai dinamika kelas yang mungkin terjadi, mulai dari pengelolaan disiplin, interaksi dengan siswa, hingga strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Melalui PLP Temantik, mahasiswa dilatih untuk mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pengelolaan kelas, seperti kesulitan dalam mengatur perhatian siswa, mengelola konflik antara siswa, atau menghadapi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Mahasiswa juga belajar untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengelola perilaku siswa, seperti memberikan pujian atau penguatan positif bagi siswa yang berperilaku baik, serta memberikan konsekuensi yang sesuai bagi siswa yang melanggar aturan. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan mempraktikkan pengelolaan kelas selama PLP Temantik, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan manajerial yang sangat penting untuk menjadi seorang pendidik yang efektif. Pengalaman ini membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas ketika mereka terjun langsung ke dunia pendidikan setelah lulus.

4. Refleksi dan Evaluasi Diri

Salah satu manfaat besar yang didapatkan mahasiswa melalui PLP Temantik adalah kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Refleksi diri merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar. Dengan melakukan refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan merancang langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

PLP Temantik juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendiskusikan hasil pengajaran mereka dengan dosen pembimbing atau mentor yang dapat memberikan masukan dan arahan yang konstruktif. Proses refleksi ini membantu mahasiswa untuk menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, serta memperbaiki cara mereka dalam berinteraksi dengan siswa. Refleksi dan evaluasi diri juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap profesional yang penting bagi seorang guru, seperti kesadaran terhadap etika profesi, tanggung jawab moral, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran mereka.

5. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam era digital ini, teknologi menjadi elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang mengikuti PLP Temantik belajar untuk memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran interaktif menjadi hal yang sangat umum dalam proses mengajar. Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta memberikan siswa akses ke berbagai sumber belajar yang lebih kaya dan beragam.

PLP Temantik mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran mereka. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa. Teknologi juga memungkinkan mahasiswa untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan efektif, serta memonitor perkembangan siswa secara lebih akurat. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menjadi guru yang kompeten di abad ke-21.

6. Peningkatan Kompetensi Sosial dan Emosional

Selain keterampilan teknis dalam mengajar, mahasiswa juga belajar untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional mereka melalui PLP Temantik. Keterampilan interpersonal sangat penting dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Mahasiswa belajar untuk berinteraksi dengan siswa secara empatik, mendengarkan kebutuhan dan perasaan mereka, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan agar siswa merasa aman dan dihargai di kelas.

Keterampilan sosial dan emosional ini juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Mahasiswa yang terlibat dalam PLP Temantik belajar untuk mengelola hubungan mereka dengan siswa dan orang tua secara profesional, serta memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

7. Etika dan Tanggung Jawab Profesi Guru

PLP Temantik memberikan wawasan yang lebih dalam tentang etika dan tanggung jawab profesi guru. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik mengajar, tetapi juga memahami peran etika dalam profesi mereka sebagai pendidik. Tanggung jawab moral dalam membimbing siswa, baik secara akademik maupun karakter, menjadi fokus utama dalam pendidikan guru. Mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan individu siswa dan memahami kewajiban mereka untuk memberikan pendidikan yang adil dan bermartabat.

Etika dalam profesi guru melibatkan kesadaran terhadap prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan integritas, serta tanggung jawab terhadap perkembangan siswa. PLP Temantik

membantu mahasiswa untuk memahami peran mereka dalam membentuk karakter dan masa depan siswa melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai moral yang kuat (Robinson, 2018).

8. Peningkatan Kesadaran Budaya dalam Pengajaran

Terakhir, PLP Temantik membantu mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap keberagaman budaya siswa. Dalam konteks pendidikan yang inklusif, penting bagi mahasiswa untuk menghargai perbedaan budaya dan mengintegrasikan aspek budaya dalam proses pengajaran mereka. Mahasiswa belajar untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

Peningkatan kesadaran budaya ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling menghargai. Mahasiswa yang terlibat dalam PLP Temantik tidak hanya belajar untuk mengajarkan konten akademik, tetapi juga untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya siswa dalam kelas mereka (Smith & Garcia, 2021).

Secara keseluruhan, PLP Temantik memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa pendidikan untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Dengan memberikan pengalaman langsung dalam praktik mengajar, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam dunia pendidikan, seperti penerapan teori ke dalam praktik, pengembangan strategi pengajaran, pengelolaan kelas, refleksi dan evaluasi diri, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, PLP Temantik juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, memahami etika profesi, dan meningkatkan kesadaran budaya dalam pengajaran. Semua keterampilan ini merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

PLP Temantik memiliki peran signifikan dalam membentuk kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan. Program ini memberikan pengalaman nyata yang membantu mahasiswa dalam menerapkan teori ke dalam praktik, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, integrasi PLP Temantik dalam kurikulum pendidikan guru perlu terus diperkuat agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, PLP Temantik memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan pedagogik mahasiswa pendidikan. Program ini memberikan pengalaman langsung dalam praktik mengajar, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran tematik, yang membantu mereka dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, PLP Temantik mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif.

Selain aspek pedagogik, program ini juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi sosial dan emosional mahasiswa, seperti keterampilan interpersonal, empati terhadap siswa, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua dan rekan sejawat. Mahasiswa juga belajar memahami etika profesi guru, termasuk tanggung jawab moral dalam membimbing siswa serta prinsip keadilan dan integritas dalam dunia pendidikan. Kesadaran budaya juga menjadi aspek penting yang diperoleh mahasiswa melalui PLP Temantik, membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman siswa.

Secara keseluruhan, PLP Temantik memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Dengan pengalaman nyata yang diperoleh, mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, integrasi PLP Temantik dalam kurikulum pendidikan guru perlu terus diperkuat agar mahasiswa memiliki kesiapan optimal dalam menjalani profesi sebagai pendidik yang inovatif dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2018). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Dewey, J. (2016). *Experience and Education*. Free Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Noddings, N. (2020). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- Shulman, L. S. (2021). *The Wisdom of Practice: Essays on Teaching, Learning, and Learning to Teach*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). "New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes." *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.